

## Peningkatan Kapabilitas Perlindungan Diri Perempuan Desa Batusari Melalui Praktik Dasar Muay Thai

Gustina Alfa Trisnapradika\*<sup>1</sup>, Eka Rizky Anggi Saraswat<sup>2</sup>, Muhammad Al Ghorizmi Muttaqin<sup>3</sup>,  
Dwi Prakoso<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Dian Nuswantoro, Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer

\*e-mail: [gustina.alfa@dsn.dinus.ac.id](mailto:gustina.alfa@dsn.dinus.ac.id)<sup>1</sup>, [ekarizkyanggi@gmail.com](mailto:ekarizkyanggi@gmail.com)<sup>2</sup>, [alghorizmi.m@gmail.com](mailto:alghorizmi.m@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dwiprakoso015@gmail.com](mailto:dwiprakoso015@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Maraknya tawuran antar gangster di malam hari membuat masyarakat menjadi resah untuk beraktivitas dengan bebas. Hingga di era saat ini, perempuan masih menjadi objek atau target utama tindak kriminalitas akibat stigma bahwa perempuan adalah kaum yang lemah. Desa Batusari memiliki populasi sebesar 35.229 jiwa dengan sebaran jumlah penduduk perempuan sebanyak 17.625 jiwa sehingga memiliki kerentanan menjadi korban kriminalitas yang tinggi. Oleh karenanya, Tim Pengabdi berkolaborasi bersama Dinas Perempuan dan Anak (DP3AP2KB) Provinsi Jawa Tengah dan perangkat Desa Batusari untuk mengadakan kegiatan edukasi dan praktik dasar Muay Thai sebagai bentuk antisipasi terhadap terjadinya kriminalitas. Hasilnya, terjadi 67,7% peningkatan pengetahuan dan kapabilitas kaum perempuan masyarakat Desa Batusari dalam bidang perlindungan diri.

**Kata kunci:** kriminalitas, perempuan, Muay Thai

### Abstract

The rampant brawls between gangsters at night make people restless to do activities freely. Until now, women are still the main objects or targets of criminal acts due to the stigma that women are the weak. Desa Batusari has a population of 35,229 people with a distribution of 17,625 female residents, so they are vulnerable to being victims of crime. Therefore, the Community Service Team collaborated with the Central Java Province Women and Children's Service (DP3AP2KB) and the Desa Batusari apparatus to hold educational activities and basic Muay Thai practices as a form of anticipation of crime. As a result, there was a 67.7% increase in the knowledge and capabilities of women in the Desa Batusari community in the field of self-protection.

**Keywords:** crime, women, Muay Thai

## 1. PENDAHULUAN

Fenomena "kreak" atau "gangster" menjadi berita kriminalitas yang paling dibicarakan di Semarang sepanjang tiga tahun terakhir [1][2]. Maraknya tawuran antar gangster di malam hari membuat masyarakat menjadi resah untuk beraktivitas dengan bebas[3]. Secara etimologi yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, gangster memiliki arti kelompok orang yang mempunyai kegemaran berkelahi atau membuat keributan[4]. Sedangkan kreak, menurut berbagai sumber yang telah Tim Pengabdi susun, kreak merupakan singkatan dari kere mayak atau yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia yaitu "miskin belagu"[5]. Gangster maupun kreak ini biasanya berisikan para pemuda yang aktivitas sehari-harinya adalah berkumpul di malam hari, lalu dimulai dengan minum minuman keras, kemudian berkeliling di jalan-jalan dengan membawa senjata tajam berupa golok, samurai, parang, dan lain-lain. Aktivitas mereka kemudian berkembang pada beberapa tindak kriminal seperti tawuran antar geng, curanmor, hingga pembunuhan dengan penyiksaan[6].

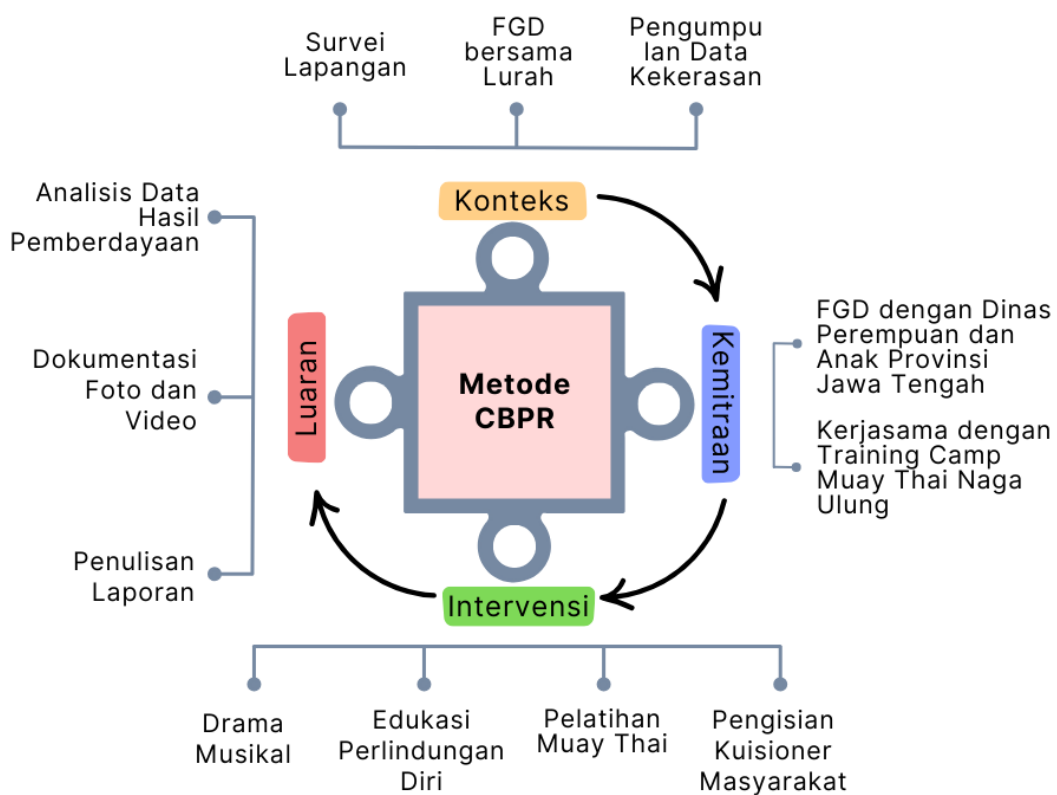
Desa Batusari merupakan desa yang berada pada wilayah Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Desa ini memiliki populasi sebesar 35.229 jiwa dengan sebaran jumlah penduduk laki laki sebanyak 17.604 jiwa dan perempuan sebanyak 17.625 jiwa [7]. Desa Batusari tidak terlepas dari fenomena ini. Bahkan, dilansir dari Kantor Berita RMOL Jateng, pada tahun 2019, pernah terjadi penangkapan lima orang remaja dengan rentang umur 15 hingga 18

tahun yang tergabung dalam “Allstar Pucanggading” oleh Polsek Tembalang yang mana seluruh anggotanya berdomisili di Desa Batusari [8]. Allstar Pucanggading termasuk dalam salah satu *gangster* tertua di Semarang, tercatat hingga saat ini terdapat 29 *gangster* yang ada di Semarang dengan kisaran anggota 10-30 per kelompok [9].

Hingga di era saat ini, perempuan masih menjadi objek atau target utama tindak kriminalitas akibat stigma bahwa perempuan adalah kaum yang lemah dalam budaya patriarki dimana perempuan menjadi kelompok nomor dua [10]. Maka, fenomena *gangster* ini menjadi keresahan tersendiri bagi para perempuan masyarakat Desa Batusari. Perlu ada Tindakan riil dalam penanggulangan maupun pencegahan demi meminimalisir dampak negatif yang mungkin terjadi akibat *gangster*. Oleh karenanya, Tim Pengabdian berkolaborasi bersama Dinas Perempuan dan Anak (DP3AP2KB) Provinsi Jawa Tengah dan perangkat Desa Batusari untuk menyusun rumusan kegiatan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya kaum perempuan. Lalu muncullah program pengabdian dengan kegiatan praktik gerakan-gerakan dasar Muay Thai yang dilatih langsung dari pelatih profesional di bidang tersebut. Dengan kegiatan ini, harapannya para perempuan yaitu ibu rumah tangga, ibu pekerja, siswi, maupun mahasiswi memiliki bekal gerakan dasar Muay Thai apabila suatu saat dihadapkan pada situasi yang tidak diinginkan yaitu kriminalitas fisik.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Community Based Participatory Research* (CBPR). CBPR sendiri merupakan metode pendekatan yang mengedepankan partisipasi aktif suatu komunitas masyarakat untuk tujuan menemukan jawaban atas persoalan riil yang dihadapi masyarakat [5].



Gambar 1. Diagram Metode CBPR

Kegiatan pelatihan Muay Thai bagi perempuan warga Desa Batarsari dalam upaya peningkatan kapabilitas perlindungan diri ini dibagi menjadi beberapa tahapan pengabdian sebagai berikut:

#### I. Konteks

Tahap pertama ini dilakukan survei lapangan, FGD dengan Lurah dan perangkat Desa setempat serta wawancara kepada beberapa masyarakat guna mendapatkan data kondisi keamanan dan kriminalitas yang terjadi di masyarakat Desa Batarsari. Hal ini dilakukan untuk Menyusun kebutuhan solusi yang akan diberikan kepada masyarakat supaya tepat guna.

#### II. Kemitraan

Kegiatan pengabdian ini perlu komunikasi dan monitoring dari pihak yang paling berwenang terhadap pemberdayaan perempuan yaitu Dinas Perempuan dan Anak (DP3AP2KB) Provinsi Jawa Tengah supaya materi pemberdayaan yang diberikan tepat dan sejalan dengan program pemerintah nasional. Kemudian, tim pengabdian melakukan kemitraan juga dengan Training Camp Naga Ulung untuk *coaching* pelatihan bela diri Muay Thai.



Gambar 2. FGD bersama Dinas Perempuan dan Anak Provinsi Jateng dan Training Camp Muay Thai Naga Ulung

#### III. Intervensi

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan beberapa intervensi yaitu Drama Musikal, Edukasi Perlindungan Diri, Pelatihan Muay Thai, dan Pengisian Kuis sebagai bentuk pengarsipan kegiatan.

#### IV. Luaran

Pada tahap akhir, dilakukan penyusunan luaran seperti analisis data hasil pemberdayaan, dokumentasi foto dan video, serta penulisan laporan kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan penampilan Drama Musikal yang dilakukan atas kolaborasi Tim Pengabdian, Tim PPK Ormawa HMTI, para perempuan warga Desa Batarsari sebagai komunitas partisipan dan Dinas Perempuan dan Anak (DP3AP2KB) Provinsi Jawa Tengah sebagai narator. Drama menampilkan visualisasi seorang perempuan yang tumbuh dalam berbagai kegiatan positif yang kemudian berwirausaha dan memiliki banyak potensi pengembangan diri hingga mandiri finansial namun kemudian dihadapkan pada kriminalitas yang ada di sekitarnya.



Gambar 3. Drama Musikal Perlindungan Diri

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi edukasi perlindungan diri bagi perempuan oleh DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah kemudian dilanjutkan pelatihan gerakan-gerakan dasar Muay Thai yang diajarkan oleh Training Camp Naga Ulung.



Gambar 4. Praktik Pelatihan Muay Thai

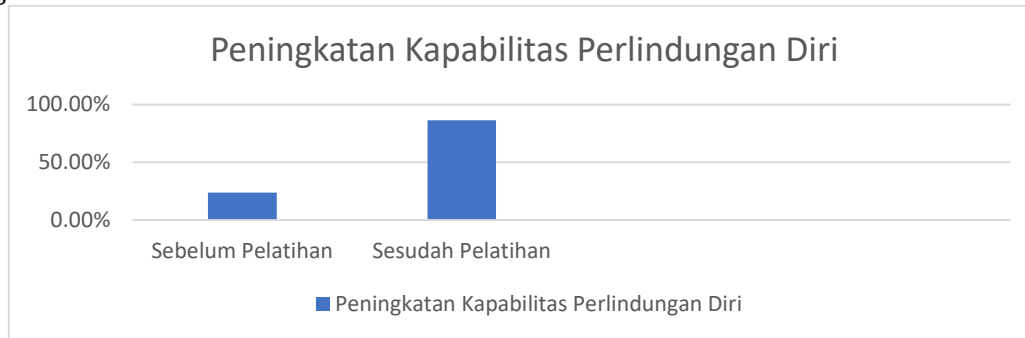
Gerakan dasar yang diajarkan oleh *coach* dari Training Camp Naga Ulung meliputi cara melepaskan diri apabila tiba-tiba dijepit di bagian leher oleh pelaku tindak kriminal, atau yang biasa disebut oleh masyarakat Semarang dengan “dipiting”. Gerakan kedua adalah gerakan meninju dengan teknik Muay Thai supaya dengan tenaga perempuan tetap bisa melawan pelaku tindak kriminal yang kemungkinan lebih besar perawakannya.



Gambar 5. Dokumentasi Foto Bersama

Kegiatan ini diikuti oleh 93 peserta yang merupakan ibu-ibu rumah tangga, siswi SMA dan juga mahasiswi yang bertempat tinggal di Desa Batusari. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat membekali para perempuan di Desa Batusari apabila sewaktu-waktu menghadapi kriminalitas tanpa adanya bantuan lain di sekitar. Hal ini diharapkan pula dapat mengurangi dampak negatif tingginya kriminalitas di Desa Batusari. Setelah kegiatan selesai, Tim Pengabdian

melakukan jajak kuisisioner untuk menganalisis peningkatan kemampuan yang dimiliki para perempuan masyarakat Desa Batusari yang memberikan kenaikan signifikan terhadap pengetahuan dan kemampuan atas gerakan dasar perlindungan diri, yaitu sebanyak 67,7% peningkatan.



Gambar 6. Diagram Hasil Peningkatan Kapabilitas Perlindungan Diri

#### 4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian berupa pelatihan perlindungan diri kepada perempuan di Desa Batusari ini, disimpulkan bahwa edukasi dan praktik langsung sebagai bentuk pembekalan kepada kaum perempuan sangatlah penting. Berdasar hasil kuisisioner yang dilakukan, menunjukkan hasil yang sangat baik dengan berhasilnya para ibu mempraktikkan gerakan dasar perlindungan diri. Harapannya, kegiatan ini dapat memperlengkapi para perempuan di Desa Batusari menghadapi realita kriminalitas tinggi yang ada di sekitar dan mungkin terjadi kapan saja.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada tim PPK Ormawa HMTI Udinus 2024 yang telah menyelenggarakan acara ini dan kepada masyarakat Desa Batusari atas antusiasmenya dalam mendukung kegiatan yang kami adakan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Yovianka, "ANALISA PERAN KEPOLISIAN DALAM PENANGANAN KASUS PENGANIAYAAN YANG DILAKUKAN OLEH KELOMPOK DI WILAYAH POLDA JATENG," undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024. Accessed: Apr. 17, 2025. [Online]. Available: <https://repository.unissula.ac.id/36331/>
- [2] T. D. Kundari and A. C. Irawati, "Penegakan Hukum Pidana Dalam Perbuatan Klitih Oleh Anak Di Wilayah Kabupaten Semarang," *Rampai Jurnal Hukum (RJH)*, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Mar. 2024, doi: 10.35473/rjh.v3i1.3074.
- [3] "Kreak Bikin Resah Warga Demak, Polisi Masifkan Patroli Malam." Accessed: Apr. 17, 2025. [Online]. Available: <https://lingkarjateng.id/2024/12/kreak-bikin-resah-warga-demak-polisi-masifkan-patroli-malam/>
- [4] <https://kbbi.web.id/gangster>
- [5] I. Rosid and A. Innash, "IMPLEMENTASI HUKUM SERTA HAK ASASI MANUSIA AKIBAT ULAH KREAK YANG DIPELOPORI ANAK MUDA DI SEMARANG," *ADIL Indonesia Journal*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, Jul. 2024.

- 
- [6] U. N. Azizah, "Kreak Semarang Itu Apa? Ini Arti dan Penyebab Kemunculannya," detikjateng. Accessed: Apr. 17, 2025. [Online]. Available: <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7719772/kreak-semarang-itu-apa-ini-arti-dan-penyebab-kemunculannya>
- [7] B. P. S. K. Demak, "Kecamatan Mranggen Dalam Angka 2022." Accessed: Mar. 18, 2025. [Online]. Available: <https://demakkab.bps.go.id/id/publication/2022/09/26/b78b9813611e1ce611b87530/kecamatan-mranggen-dalam-angka-2022.html>
- [8] rmolnetwork, "Polsek Tembalang Ringkus Anggota Gengster All Star," RMOLJATENG. Accessed: Mar. 18, 2025. [Online]. Available: <https://www.rmoljawatengah.id/polsek-tembalang-ringkus-anggota-gengster-all-star>
- [9] adib auliawan herlambang, "Waspada! 29 Gangster di Kota Semarang yang Tersebar di Sejumlah Wilayah, Anggotanya 10-30 Orang - Ayo Semarang," Waspada! 29 Gangster di Kota Semarang yang Tersebar di Sejumlah Wilayah, Anggotanya 10-30 Orang - Ayo Semarang. Accessed: Mar. 18, 2025. [Online]. Available: <https://www.ayosemarang.com/semarang-raya/7713595730/waspada-29-gangster-di-kota-semarang-yang-tersebar-di-sejumlah-wilayah-anggotanya-10-30-orang>
- [10] M. H. Rabbani, S. Soraya, and R. Mayasari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kekerasan pada Perempuan dan Anak," *JSN : Jurnal Sains Natural*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Feb. 2024, doi: 10.35746/jsn.v2i1.386.